

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan dari setiap pengelolaan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemiliknya. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan dengan asumsi bahwa pemilik perusahaan atau pemegang saham akan makmur jika kekayaan meningkat. Meningkatnya kekayaan dapat dilihat dari semakin meningkatnya harga saham. Perkembangan perusahaan menuju pada tingkatan yang lebih besar mendorong adanya suatu strategi pengelolaan perusahaan yang baru dimana para pemilik perusahaan harus berani mengambil langkah untuk menyerahkan pengelolaan perusahaannya kepada pihak atau personal yang lebih ahli dan profesional, yang sering disebut agent atau manajemen. Manajemen diharapkan mampu mengambil tindakan atau keputusan yang tepat agar perusahaan tetap survive dengan laba tinggi dan sehingga kemakmuran pemilik perusahaan menjadi sangat maksimal dan perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor (Audy, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari Sistem yang digunakan dalam perusahaan tersebut. Kepemilikan institusional dan ukuran

perusahaan merupakan beberapa hal yang dapat menjadi tolak ukur yang sangat diperhatikan oleh calon investor.

Investor dapat menilai perusahaan melalui laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam perusahaan Laporan keuangan digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga berperan penting dalam pekerjaan seorang manajer, manajer menggunakan laporan keuangan sebagai sarana untuk mempertanggungjawabkan pekerjaannya atas sumber daya pemilik. Penerapan prinsip akuntansi yang konsisten merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk menyusun laporan keuangan. Prinsip akuntansi yang digunakan perusahaan tidak terlepas dari pengalaman, alasan dan kegunaan prinsip tersebut. Prinsip tersebut dikenal dengan nama Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (Generally Accepted Accounting Principles). Salah satu bagian dari Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) di Indonesia yaitu PSAK, dimana terdapat suatu prinsip yang mengharuskan akuntan membuat keputusan dalam banyak penilaian yang mempengaruhi laporan keuangan. Dalam keputusan tersebut mereka perlu menyediakan semua kemungkinan kerugian dan tidak mengantisipasi keuntungan yang belum terealisasi. Prinsip tersebut lebih dikenal dengan nama konservatisme akuntansi (Inosensius dan Ardi, 2017).

Meskipun demikian, terdapat fenomena dilapangan mengenai kinerja perusahaan. Kinerja PT unilever Indonesia dalam 4 tahun akhir mengalami penurunan yang signifikan hal ini tercatat dalam laporan keuangan UNVR pada tahun 2018 yang tercatat dalam laporan keuangan sebesar 9 triliun, pada tahun 2019 UNVR mencatat penurunan laba sebesar 7,4 triliun, pada tahun 2020 mengalami

penurunan lagi sebesar 7,1 triliun dan ditahun 2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan laba tercatat UNVR hanya sebesar 5,7 triliun. Hanya dalam 4 tahun PT Unilever Indonesia mengalami penurunan laba sebesar 1,7 triliun hal ini diakibatkan karena peningkatan Harga CPO dan yang kedua diakibatkan karena Pandemi Covid-19 yang menyebabkan kinerja perusahaan mengalami penurunan yang signifikan dilansir dari website www.msn.com.

Berdasarkan pernyataan tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi Kinerja perusahaan diantaranya adalah Struktur modal, Kepemilikan institusional dan Ukuran perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu Struktur modal. Struktur modal dalam penelitian ini di rumuskan dengan Debt to equity ratio (DER) yang berguna untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal. Semakin besar pendanaan yang diperoleh perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dilakukan oleh Umar (2020) dan Tendian (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi Kinerja perusahaan diantaranya adalah Kepemilikan Institusional. Menurut penelitian yang dihasilkan oleh Joshua (2020) yang menyatakan bahwa Semakin tinggi presentase saham institusi maka semakin tinggi pula Kinerja perusahaan tersebut. Kepemilikan institusional mendorong munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer. Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dengan cara yang menyimpang dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini

sesuai dengan pernyataan yang dilakukan oleh Nopi (2017) yang menyatakan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Faktor ketiga yang mempengaruhi Kinerja perusahaan diantaranya adalah Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja di suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan skala besar akan dihadapkan dengan situasi di mana tuntutan terhadap perusahaan akan semakin besar dari para pemangku kepentingan dalam kinerja perusahaan dan menyajikan informasi dalam laporan keuangan sesuai dengan keadaan keuangan yang sebenarnya dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil yang dikemukakan oleh Wufron (2017) dan Emi (2018) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama mengenai penelitian yang dilakukan Umar (2020) menggunakan satu variabel independen yaitu Struktur modal sedangkan penelitian ini menambahkan dua variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan sesuai dengan yang direkomendasikan jurnal utama untuk memberikan variabel selain variabel yang diteliti. Alasan penambahan variabel tersebut karena pada penelitian Umar(2020) telah disarankan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, salah satunya adalah variabel Ukuran perusahaan dan Kepemilikan Institusional. Alasan penambahan variabel Ukuran Perusahaan untuk Kinerja perusahaan memiliki hubungan dengan Ukuran perusahaan hal ini berdasar kepada perusahaan yang memiliki total nilai penjualan yang besar pasti mempunyai

ukuran perusahaan yang besar dengan nilai total penjualan yang besar perusahaan dapat dianggap memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba lebih besar daripada perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil (John,2017). Dan Kepemilikan Institusional adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja dalam perusahaan. Kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan bertindak sebagai pihak yang memonitor manajemen perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan maka akan mengurangi perilaku oportunisme manajer dalam melakukan kecurangan yang dapat menyebabkan agency conflict. Semakin besar kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan, semakin besar peran suara dan dorongan institusi dalam pengambilan keputusan untuk mengawasi manajemen, serta dapat memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan (Wahyu, 2019). Perbedaan kedua pada penelitian ini adalah dalam penelitian Umar (2020) menggunakan objek perusahaan manufaktur dengan kriteria syariah di Bursa Efek Indonesia dan dalam penelitian ini menggunakan keseluruhan perusahaan manufaktur dalam bursa efek Indonesia. Dalam periode penelitian Umar (2020) menggunakan periode 2011-2017 sedangkan pada penelitian ini menambahkan rentang tahun yang akan diteliti menjadi tahun 2016 - 2021 hal ini bertujuan untuk agar hasil yang diperoleh lebih bervariasi.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul
**“(PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2016-2021)”.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan agar penelitian lebih terfokus pokok permasalahan yang ada dan sesuai sasaran yang tepat, ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2021.
2. Variabel independen yang digunakan adalah Struktur modal, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja perusahaan.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan?
3. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris adanya Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan.

2. Menguji secara empiris adanya pengaruh Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan.
3. Menguji secara empiris adanya Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk berbagai pihak, kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan menambah ilmu pengetahuan pada variabel Kinerja perusahaan terhadap Struktur modal, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengambil kebijakan yang dianggap perlu atas dasar penelitian dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan di bidang akuntansi khususnya yang berkaitan dengan Kinerja perusahaan.